

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran dalam perkembangan suatu bangsa. Oleh karena itu, Karena merupakan alat yang paling efektif untuk meningkatkan sumber daya manusia, pendidikan memainkan peran penting. Jenjang pendidikan yang ditetapkan mulai dari tingkat paling bawah yaitu SD, SMP, dan SMA diperlukan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu fasilitas pendidikan setingkat sekolah menengah atas. Salah satu lembaga pendidikan yang didirikan pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) adalah sekolah menengah kejuruan. Kompetensi lulusan harus diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia dalam sistem pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 1 ayat 4 Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan Kompetensi atau keterampilan yang dimiliki siswa lulusan SMK ini terbentuk melalui berbagai proses pembelajaran di sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melaksanakan pendidikan kejuruan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa, "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu" 2 (Kemendikbud, 2006). Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu bentuk pendidikan formal dengan mengutamakan pengembangan

kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan mengutamakan kesiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sifat profesional atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Sekolah Menengah menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan beberapa program keahlian sesuai dengan permintaan masyarakat serta dunia kerjาดengan mengembangkan sifat profesional.

Tujuan pendidikan secara nasional terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Sementara itu, tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah (a) memperdalam keimanan dan ketakwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, kreatif, dan bertanggung jawab; (c) mengembangkan potensi peserta didik agar berwawasan kebangsaan, memahami, dan mampu menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan (d) mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kepedulian terhadap sesama.

SMK Negeri 5 Medan adalah salah satu SMK yang ada di Kota Medan, Sumatera Utara. Sekolah Menengah kejuruan (SMK) ini memiliki beberapa bidang keahlian yang salah satunya bidang keahlian teknologi dan elektronika yang terdiri dari beberapa program keahlian dan kompetensi keahlian dan salah satunya adalah Teknik Instalasi Motor Listrik. Secara umum Teknik Instalasi Motor Listrik mempelajari ilmu tentang Menerapkan Instalasi Motor Listrik berbagai kendali, mengoperasikan Instalasi Motor Listrik berbagai kendali, Menerapkan Instalasi motor listrik dengan pengasutan, membuat Instalasi motor

listrik dengan pengasutan Mengevaluasi rangkaian kendali elektro magnetic dan lain-lain.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungan, guru, dan siswa. Hal-hal ini terhubung satu sama lain dan karenanya tidak dapat dipisahkan. Sebagai seorang pendidik, pengajar harus mampu mengomunikasikan materi pelajaran secara efektif kepada peserta didik agar mereka dapat memahaminya. Karena tidak semua siswa belajar secara efektif melalui teknik ceramah, guru harus inovatif dalam menyampaikan pengetahuan. Pemanfaatan sumber belajar seperti modul merupakan salah satu cara guru yang inovatif menciptakan pengalaman belajar baru bagi siswanya.

Media pembelajaran berupa modul merupakan sarana yang sangat penting untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dengan baik, sehingga informasi tentang pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan mudah dan dipahami peserta didik. Modul pembelajaran memberikan pengaruh yang cukup besar dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan tingkat interaksi yang tinggi antara siswa dan media ajar. Para ahli mengatakan bahwa lewat media ajar dapat mempengaruhi perkembangan minat belajar siswa. Hal ini juga dibarengi dengan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa, selain itu faktor yang juga mempengaruhi adalah media pembelajaran

Muldiyana, *Jurnal Pengembangan Modul Cetak Pada Mata Pelajaran Produktif Teknik Komputer dan Jaringan*. Vol. 20, No. 1, April 2018 Meyer adalah “a modul is relatively short self-contained independent unit of instructional designed to achieve a limited set of specific and well-defined educational objectives. It usually has a tangible format as a set or kit of coordinated and highly produced materials involving a variety of media . A module may or may not be designed for individual self paced learning and may employ a variety of teaching techniques”.

Berdasarkan pengertian modul di atas, dapat dikatakan bahwa modul adalah sumber atau alat pembelajaran yang memuat informasi yang dimaksudkan untuk membantu siswa belajar sendiri atau di bawah bimbingan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar dan cara mengevaluasi. dirancang secara metodis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Mudah dipelajari karena tujuan pembelajaran sudah diantisipasi.

Nisrokah, *Jurnal Teknologi Pendidikan* (Jakarta: UNJ-IPTPI, 2016). Vol 18, No 1, April 2016, ISSN 1411-2744. Mendeklarasikan modul sebagai salah satu sumber belajar tercetak yang boleh digunakan sendiri oleh siswa. Modul adalah kumpulan pelajaran yang berkaitan dengan satu unit pelajaran. Dengan modul, siswa dapat menyelesaikan konten kursus mereka dengan mengerjakannya sendiri. Siswa memiliki keleluasaan atas kemampuan modul dan tingkat studi. Anda dapat mempelajari modul di mana saja. Meskipun disebutkan pada kemasan modul, tidak diketahui berapa lama modul perlu digunakan. Namun, kebebasan siswa untuk mengatur waktu ini sangat fleksibel; Bisa dilakukan

sendiri atau dengan modifikasi menggunakan berbagai cara, bisa beberapa menit atau bisa beberapa jam.

Siti Fatimah S. Sirate *.Jurnal Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi*. Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan dan Keguruan YPUP Makassar. Volume VI, Nomor 2, Desember 2017. Menyatakan Modul penguasaan merupakan salah satu substansi mengenal yang dapat digunakan oleh para sarjana secara mandiri. Modul yang menggunakan harus ditata secara sistematis, menarik, dan pasti. Modul dapat digunakan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan keinginan mahasiswa. Anwar (2015), menyatakan bahwa modul adalah materi pembinaan yang disusun secara sistematis dan tampak yang meliputi isi materi, teknik dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk memperoleh keterampilan yang diharapkan dengan ciri-ciri memperoleh pengetahuan modul sebagai berikut: 1) Diri sendiri akademik, siswa mampu mengajar sendiri, tidak lagi tergantung pada acara lain; 2) Mandiri, semua perolehan pengetahuan kain dari satu unit kompetensi yang dipelajari dituangkan dalam satu modul utuh; 3) Berdiri sendiri, modul yang dikembangkan tidak bergantung pada media lain atau tidak boleh digunakan bersama dengan media lain; 4) Adaptif, modul perlu memiliki kelenturan yang adaptif tinggi terhadap perkembangan teknologi dan teknologi; lima) ramah konsumen, modul juga harus memenuhi pedoman menyenangkan/kenalan dengan pemakainya; 6) Consistency, konsisten dalam penggunaan font, spacing, dan format.

Imam Nur Huda. Skripsi : "Pengembangan Modul Fisika Berbasis Integrasi Sains" (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), Hal 8. Menyatakan keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan penerapan modul yaitu :

a. Meningkatkan motivasi siswa, sebab materi yang diberikan telah dikembangkan berdasarkan kemampuan peserta didik. b. Keberadaan umpan balik pada bagian akhir modul memberikan evaluasi kepada peserta didik bagian-bagian modul yang telah berhasil ia capai dan bagian mana yang belum dicapai. c. Peserta didik dapat mengetahui batas kemampuannya dari hasil evaluasi. d. Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester.

Salah satu unsur yang dapat dianggap penting yang dapat mempengaruhi sistem belajar mengajar sarjana adalah pemilihan dan penggunaan media penguasaan yang sesuai. media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan terpenuhi atau tidaknya suatu teknik belajar mengajar. Elemen-elemen ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar pada kegiatan pembinaan dan penguasaan yang sukses. Penguasaan media merupakan alat percakapan yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran, media ini dipandang sebagai alat yang digunakan seorang pelatih untuk menyampaikan pesan dalam bentuk materi yang akan disampaikan kepada siswa (Bagus Aji Yusman Setiawan. 2015).

Media pembelajaran berupa media cetak yang dapat dimanfaatkan secara luas oleh para pengajar, salah satunya adalah buku teks. Pada kenyataannya, buku ajar ini memiliki kendala, antara lain perlunya modifikasi kurikulum karena setiap perubahan dalam kurikulum disertai dengan perubahan isi materi dari berbagai materi dalam buku ajar tersebut. Selain itu, penyampaian materi biasanya tidak selalu sesuai dengan bakat siswa, misalnya bahasa yang digunakan sangat sulit untuk dikenali oleh anak-anak sekolah, dan tidak lagi merangsang kemampuan berpikir siswa. seperti soal-soal latihan yang masih sedikit dan tidak adanya pemberian contoh soal-soal sebagai penerapan materi dalam kehidupan nyata.

Media pengenalan berupa media cetak lain yang sering digunakan guru selain buku teks yaitu modul. Mempelajari penggunaan modul akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meneliti sesuai dengan kecepatan atau potensinya. Artinya mahasiswa yang memiliki potensi belajar lebih cepat dapat melanjutkan studinya tanpa melihat ke depan kepada mahasiswa lain yang memiliki potensi belajar lebih lambat. Begitu juga bagi mahasiswa yang memiliki bakat belajar bertahap dapat memperoleh kesempatan untuk menambah waktu belajarnya. Metode pengajaran dan pengenalan seperti ini menempatkan banyak penekanan pada mahasiswa individu yang memungkinkan Anda untuk menuai pengetahuan tentang kain secara mandiri tanpa bimbingan instruktur. Fungsi instruktur di sini paling baik sebagai fasilitator siswa, sehingga diharapkan siswa dapat terdorong dan juga meningkatkan pemenuhan pengetahuan.

Muhammad Firda Husain, Skripsi: *“Pengembangan Modul Dasar-Dasar Teknik Digital Pada Materi Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Digital”*(Yogyakarta, 2016) Hal 2. Modul ini sangat baik karena berisi instruksi mandiri, yang memungkinkan siswa belajar mandiri menggunakan modul dan menghilangkan kebutuhan akan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Dengan memanfaatkan modul yang telah dibuat, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, tidak semua bahan ajar yang dibuat oleh berbagai universitas sesuai untuk siswa. Setiap siswa berbeda dalam beberapa hal; mereka semua memiliki berbagai minat, kekhawatiran, dan keterampilan serta kekurangan. Alhasil, sumber daya pembelajaran berupa modul yang dibuat secara mandiri disesuaikan dengan kebutuhan audiens yang dituju, dalam hal ini adalah siswa.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Instalasi Motor Listrik di SMK Negeri 5 Medan, Modul tersebut masih berupa modul PDF pedoman guru dalam pembinaan dan belum lagi berbentuk modul pembelajaran bagi mahasiswa sehingga mengisyaratkan agar mahasiswa bergembira dalam masalah sambil melakukan kegiatan-kegiatan yang masuk akal karena kurangnya pembinaan tercetak yang digunakan dalam keindahan. Hasil rata-rata praktik sarjana masih cukup rendah karena siswa memiliki masalah dalam menjalankan praktik. Modul yang diberikan melalui trainer kepada siswa biasanya berbentuk materi praktikum yang dituliskan di papan tulis sedangkan langkah-langkah kerja untuk praktek dijelaskan secara lisan oleh trainer. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan bantuan strategi ceramah dan

demonstrasi, media yang digunakan adalah papan tulis. Hal ini mengakibatkan penguasaan teknik menjadi serba salah, jenuh dan membosankan sehingga banyak siswa yang berbicara sendiri, sehingga latihan tidak dapat diterima dengan baik.

Permasalahan yang timbul pada masalah set up motor listrik menyebabkan hilangnya kemandirian siswa untuk melakukan percobaan di kampus maupun di rumah. Pengetahuan yang tidak memadai dianggap sebagai salah satu elemen yang berpengaruh dalam meningkatkan teknik belajar. Dengan adanya modul sebagai media pembelajaran dalam masalah instalasi motor listrik, diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang maksimal, meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik Di SMKNegeri 5 Medan**" sebagai solusi dari permasalahan yang ada pada pembelajaran Instalasi Motor Listrik

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa masih sulit mengingat materi pelajaran sebelumnya
2. Kurangnya buku pegangan siswa
3. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru dengan metode ceramah.

4. Kurang tersedianya modul pembelajaran Instalasi Motor Listrik . Sehingga siswa masih susah untuk dapat belajar secara Mandiri.
5. Kurangnya pemahaman siswa pada materi Pelajaran Instalasi Motor Listrik
6. Tingkat kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa masih rendah sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang ada, perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik diperlukan pembatasan masalah. Oleh karena itu pembatasan masalah hanya pada pengembangan modul Pembelajaran pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik kelas XI TITL di SMK Negeri 5 Medan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik untuk siswa Kelas XI di SMKNegeri 5Medan?
2. Bagaimana Tingkat Kelayakan Modul Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik untuk siswa kelas XI di SMKNegeri 5 Medan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik untuk siswa Kelas XI di SMK Negeri 5 Medan.
2. Mengetahui Tingkat Kelayakan Modul Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Medan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang dapat ditinjau yaitu dari segi manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang pengembangan modul pembelajaran sebagai bahan ajar kegiatan praktik.
- b. Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian yang relevan selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan dan wawasan dari hasil penelitian pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kriteria bahan ajar serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana

b. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan

1. Membantu guru dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika
2. Membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar dengan bahan ajar

c. Bagi Guru

Meningkatkan variasi pembelajaran dan mempermudah guru dalam menyajikan pembelajaran

### 1.7 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi Produk yang diharapkan oleh penelitian ini yaitu :

1. Modul Pembelajaran yang sudah dinyatakan layak selanjutnya akan di cetak
2. Modul dapat digunakan sebagai media pendukung pembelajaran siswa secara mandiri
3. Modul dibuat semenarik mungkin agar mudah di pahami oleh siswa dan ringkas
4. Modul pembelajaran dilengkapi dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, indicator, petunjuk, materi pembelajaran, latihan soal, evaluasi dan lembar kerja siswa.

### 1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk ini berfungsi untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensi dan dapat memacu siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pengembangan modul pembelajaran sebagai salah satu alternatif sumber belajar pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik dalam membantu kegiatan siswa, yaitu

1. Sebagai sumber belajar mandiri yang efektif yang di gunakan dalam mata pelajaran Instalasi Motor Listrik
2. Untuk memberikan alternatif modul Instalasi Motor Listrik

### **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Adapun asumsi keterbatasan Pengembangan Modul Pembelajaran Instalasi Motor Listrik kelas XI di SMK Negeri 5 Medan

#### **1. Asumsi Pengembangan**

- a. Modul Pembelajaran Instalasi Motor Listrik Kelas XI TITL dapat digunakan secara alktif
- b. Validator pada penelitian ini yaitu dosen yang berpengalaman sesuai dengan bidangnya
- c. Setiap elemen pada instrument validasi mengembarkan kualitas produk dengan menyeluruh untuk menyatakan layak atau tidak layaknya produk yang di kembangkan

#### **2. Keterbatasan Pengembangan**

- a. Modul Pembelajaran Instalasi Motor Listrik Kelas XI TITL hanya terbatas pada materi yang terdapat pada modul,juga kompetensi inti dan kompetensi dasar yang di miliki
- b. Implementasi produk yang di lakukan di SMK Negeri 5 Medan